

# Pesona 16 Desa Wisata Joglosemar



PEMENANG LOMBA KARYA TULIS  
DESA WISATA 2021 BADAN OTORITA BOROBUDUR (BOB)



## Digitalisasi Dewi Tinalah Menuju Kelas Dunia

Oleh Janu Muhammad

**M**ENTERI Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Sandiaga Uno menargetkan tercapainya 244 desa wisata maju dan mandiri tahun 2024. Mimpi besar tersebut disusun selama empat tahun sejak 2021. Kabar mengejutkan bagi penggiat desa wisata. Di satu sisi, saat ini masih dalam kondisi pandemi. Di sisi lain, hal tersebut adalah tantangan baru untuk dunia pariwisata.

Angin segar bagi pariwisata Indonesia. Pada tahun 2019, empat desa wisata dari Indonesia masuk 100 besar Destinasi Berkelanjutan di Dunia versi Global Green Destinations Days (GGDD). Dua di antaranya dari Yogyakarta. Terpilih karena telah memenuhi standar internasional, baik dari aspek kelestarian lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Untuk menjadi desa wisata kelas dunia tidak semudah membalikkan telapak tangan. Penerapan sustainable tourism sesuai Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang mengadopsi standar Global Sustainable Tourism Council (GSTC) mutlak dilakukan. Perlu waktu, namun bisa disiapkan secara profesional.

Lebih lanjut, dalam Panduan Praktis 10 Langkah Mengembangkan Desa Wisata Hijau (2021), desa wisata diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keadaan sosial. Selain itu, mampu mengurangi risiko ekonomi dan eksploitasi sumber daya yang terbatas. Fungsi lainnya, desa wisata mampu menawarkan kegiatan wisata yang ramah lingkungan.

Langkah nyata terlihat di Desa Wisata Tinalah (Dewi Tinalah). Dinamakan Tinalah sesuai nama sungai di sana. Lokasinya di Kawasan Pengunungan Menoreh zona 2 (ketinggian 200-600 mdpl), Kecamatan Samigaluh, Kulonprogo. Desa wisata yang berdiri 1 Oktober 2013 ini tengah bersiap go global. Dengan konsep pesona alam dan budaya, Dewi Tinalah menawarkan paket kemah, outbond, pentas budaya, produk makanan tradisional, permainan geok lesung, bertani, jelajah alam, dan tubing. Para wisatawan juga dapat mengunjungi Goa Sriti, Goa Upas,



Aplikasi Dewi Tinalah.

(Sumber: Dokumen Pengelola Desa Wisata Tinalah)

Bukit Talun Miri, Puncak Alam Kleco, dan Monumen Perjuangan Rumah Sandi Negara.

Sejak pandemi Covid-19, Dewi Tinalah bertransformasi secara digital. Pandemi menciptakan peluang untuk berkreasi. Aneka atraksi yang biasanya dapat dinikmati di tempat, kini telah mengudara. Berbagai konten kreatif telah menghiasi beranda website, facebook, instagram, serta YouTube.

Awalnya, Dewi Tinalah sebatas menawarkan paket wisata alam. Memasuki tahun 2017 hingga 2019, pengembangannya pada manajemen desa wisata, promosi, dan sumber daya manusia secara berkelanjutan (Galuh, 2021:3). Untuk paket wisata, telah terintegrasi satu sama lain. Semuanya dengan pemasaran yang gencar, baik secara offline ataupun online.

Digitalisasi adalah kunci. Demi menciptakan branding yang kuat, Dewi Tinalah melakukan promosi secara masif dan terintegrasi. Penguatan jaringan diupayakan dengan mengikuti berbagai acara eksternal yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kulonprogo maupun swasta. Untuk ranah online, masyarakat dengan mudah dapat mengetahui informasi Dewi Tinalah lewat facebook, instagram, website, ataupun media penghubung lainnya. Satu sama lain tersambung lewat aplikasi, muaranya di tombol reservasi. Atas kerja kerasnya selama ini, Dewi Tinalah meraih Juara 2 Gelar Ekonomi Kreatif Desa Wisata Kulon Progo 2021.

Dewi Tinalah berpeluang besar untuk menjadi destinasi kelas dunia. Pertama, posisi strategis di Kawasan

Super Prioritas Nasional yang masih satu area dengan Kawasan Borobudur. Apalagi, adanya bandara New Yogyakarta International Airport. Lokasinya juga masih asri dan kental dengan suasana pedesaan. Ini yang perlu dijaga. Sehingga, Dewi Tinalah memiliki ciri yang kuat dan mudah diingat masyarakat. Ketiga, karena digitalisasi yang intensif dilakukan, memudahkan calon wisatawan dalam mencari informasi.

Sebagai desa wisata berkembang, Dewi Tinalah perlu terus berbenah. Ada tiga resep yang ditawarkan Kememparekrat: adaptasi, inovasi, dan kolaborasi. Sesuai pedoman di masa new normal, standar Cleanlines, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) wajib diterapkan. Dengan protokol kesehatan yang ketat, para pengunjung akan percaya seutuhnya ketika berwisata. Menyongsong tahun ke-2 pandemi, Dewi Tinalah perlu mengupayakan perbaikan infrastruktur dan tata kelola lingkungan.

Ada beberapa rekomendasi produk baru untuk Dewi Tinalah. Paket family camping bisa menjadi tambahan, terutama untuk mereka yang kangen suasana kemah. Produk UMKM juga dapat dipasarkan di online marketplace, agar pelaku usaha segera bangkit. Dengan melihat trend anak sekolah maupun mahasiswa yang masih belajar daring, paket virtual edu trip bisa ditawarkan. Nilai edukatif bagi millennial menjadi keunggulan lainnya yang dikembangkan. Dengan begitu, tim yang ada tetap bergerak dan makin

kreatif mengemas konten.

Dewi Tinalah dapat menambah jejaring kerja sama lintas komunitas maupun instansi. Selain dengan dinas pariwisata setempat, segmen kolaborasi bisa diperluas dengan para blogger, vlogger, ataupun influencer yang punya minat di traveling. Dengan pengadaan kompetisi pembuatan konten digital, misalnya. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan engagement di media sosial. Apabila sudah siap, translasi ke Bahasa Inggris juga bisa ditambahkan untuk membuka kran wisatawan mancanegara.

Pada akhirnya, digitalisasi dan konsistensi dalam pengembangan destinasi adalah kunci. Dengan menargetkan pencapaian setiap indikator desa wisata maju, bukan tidak mungkin Dewi Tinalah akan menjadi episentrum desa wisata di Indonesia. Dari kawasan Menoreh Kulonprogo, Dewi Tinalah siap mendunia. Semoga menjadi inspirasi untuk desa wisata lainnya.\*\*\*-d

(Penulis adalah Juara I Kategori Desa Wisata Tinalah)



Wisata air Tubing.

(Sumber: Dokumen Pengelola Desa Wisata Tinalah)

## DI BALIK MEGAHNYA BOROBUDUR:

# Menelusuri Indahny Pesona Desa Wisata Karanganyar

Oleh Bondan Wisnu Hadi

**I**NDONESIA merupakan negara kepulauan yang memiliki pesona alam dan wisata yang berbeda dengan negara-negara lain. Kemajemukan masyarakat serta lingkungannya menambah keunikan bagi setiap daerah. Di antaranya, Kabupaten Magelang yang menyimpan potensi wisata besar. Daerah yang berada di tengah-tengah antara Semarang dan Yogyakarta dikenal sebagai wilayah yang strategis bagi perkembangan destinasi wisata.

Selain memiliki objek wisata Candi Borobudur saja juga terdapat berbagai wisata alternatif lainnya. Karena itu, di balik megahnya Candi Borobudur, terdapat pariwisata lokal yakni Desa Wisata Karanganyar. Desa wisata merupakan bentuk interaksi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Prapita, 2018). Desa wisata berguna dalam meningkatkan nilai kepariwisataan serta pemberdayaan bagi kesejahteraan masyarakat.

Letak Desa Wisata Karanganyar berada di Kecamatan Borobudur, sekitar 3 km dari kompleks Candi Borobudur. Desa Wisata Karanganyar terdiri dari empat dusun antara lain Banjaran I atau Klipoh, Banjaran II, Ngadiwinatan I, dan Ngadiwinatan II



Menikmati pandangan sunrise.

(Erwin, dkk, 2012). Desa Wisata Karanganyar memiliki akses yang mudah dicapai dan strategis. Wisatawan dapat menikmati pesona alam, atraksi budaya, mencicipi kuliner khas daerah, dan proses produksi kerajinan tangan.

### Menikmati Indahny Sunrise

Salah satu daya tarik desa ini adalah sunrise yang dapat disaksikan dari Dusun Banjaran dan

Ngadiwinatan. Wisatawan harus datang pagi-pagi kemudian mendaki perbukitan Menoreh untuk dapat menikmati pesona sunrise ini. Mereka akan melihat indahny sunrise dengan latar Gunung Merapi dan Merbabu serta siluet Candi Borobudur yang terkena cahaya matahari. Setelah menikmati sunrise, wisatawan dapat berkeliling Desa Wisata Karanganyar dengan view perbukitan Menoreh yang asri dan hamparan sawah menggunakan sepeda ontel, andong,

maupun mobil jeep yang disediakan dengan harga sewa terjangkau.

Selain itu, wisatawan dapat berkunjung ke Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Karanganyar, yang bangunannya berupa pendopo bergaya Jawa dengan didukung kedai yang menyuguhkan berbagai makanan serta kopi khas Borobudur. Wisatawan juga dapat menginap di homestay bergaya limasan yang tentunya nyaman dan terjangkau.

### Melihat Proses Pembuatan Gerabah

Saat mengunjungi desa ini, akan menemukan pusat kerajinan gerabah tradisional di Borobudur. Dengan membayar Rp 5.000 – Rp 25.000, wisatawan dapat ikut serta dalam proses pembuatan gerabah di Sanggar Arum. Hasilnya dapat dibawa pulang sebagai souvenir. Kerajinan gerabah ini sudah ada sejak zaman dulu hingga turun temurun ke generasi sekarang. Kerajinan gerabah ini berada di Dusun Klipoh dan menjadi keunikan dan daya tarik Desa Wisata Karanganyar. Desa Wisata Karanganyar kemudian dikembangkan menjadi Karanganyar Pottery Academy.

Juga terdapat kerajinan unik yakni ukiran dan anyaman bambu. Kerajinan ini dibuat dari bambu hitam dan hijau yang diukir gambar stupa candi, binatang, dan tumbuhan. Para pengrajin menawarkan kerajinan ini mulai dari Rp 5.000 - Rp 50.000, tergantung ukuran dan warna. Kerajinan ini sangat cocok dijadikan sebagai souvenir serta hiasan rumah.

Daya tarik lainnya adalah Brodut Ponco Siswo Dusun Klipoh. Brodut merupakan akronim dari Kubro Dangdut yang mana kesenian ini terdiri dari beberapa penari berkostum unik dan diiringi musik tradisional yang dimodifikasi menjadi seperti dangdut. Para penari berjumlah 20 orang perempuan dan laki-laki. Seni tari Brodut berisi ajaran-ajaran kebajikan dan filosofis. Wisatawan dapat menyaksikan atraksi seni tari Brodut di Balkondes Karanganyar.

### Nikmatnya Kuliner

Jika sedang jalan-jalan di Desa Wisata Karanganyar tentunya tidak luput untuk mencicipi kuliner khasnya. Di antara kuliner yang menjadi andalan antara lain mangut ikan beong, tahu Ngadiwinatan, dan teh sereh. Cita rasa mangut beong sangat menggugah selera dengan gurihnya ikan beong yang dimasak menggunakan kuah santan pedas. Selain itu wisatawan dapat menikmati tahu Ngadiwinatan yang diproduksi langsung serta dapat dijadikan buah tangan wisatawan. Jika belum puas, maka dapat mencicipi segarnya teh sereh yang bermanfaat mencegah kanker. Dengan harga yang terjangkau, wisatawan sudah dapat mencicipi kuliner khas Desa Wisata Karanganyar.

Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesona Desa Wisata Karanganyar sangat memuaskan wisatawan. Desa Wisata Karanganyar menyuguhkan berbagai potensi wisata, keunikan, atraksi, serta daya tarik yang tak dapat dijumpai di daerah lain. Ayo jangan lupa berkunjung ke desa Wisata Karanganyar. \*\*\*-d

(Penulis adalah Juara I Kategori Desa Wisata Karanganyar)



Balkondes Karanganyar.

(Sumber: Balkondesborobudur.com)